

Makna dan Hakikat Serta Tujuan Kurikulum

Nadhila Mastura^{1*}, Amril M², Sukmawati³

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

³Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar, Indonesia

22390124624@students.uin-suska.ac.id^{1*}, amrilm@uin-suska.ac.id²,
sukmawati.babel@gmail.com³

Korespondensi Penulis: 22390124624@students.uin-suska.ac.id

Abstrack: This research aims to determine the meaning, nature, and objectives of the curriculum. This type of research is qualitative, using descriptive analysis methods and library study methods to dig up information. Curriculum is a set of things related to learning, starting with planning, implementation, and evaluation, and concerns the programs, facilities, and activities of an educational or training institution to realize its vision, mission, and institution. There are four goals of the curriculum: national education goals, institutional education goals, curricular goals, and learning goals.

Keywords: Meaning, Objectives, Curriculum

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan hakikat serta tujuan kurikulum. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif analisis dan menggunakan metode studi pustaka dalam menggali informasi. Kurikulum adalah seperangkat hal yang berkaitan dengan pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi serta menyangkut program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Tujuan dari kurikulum ada empat, yaitu tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan lembaga, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Makna, Tujuan, Kurikulum

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang esensial bagi setiap manusia. Jika seandainya manusia mendapatkan pendidikan yang tidak layak, hal ini lah yang menyebabkan mereka tidak dapat berkarya, melakukan suatu perubahan dan melanjutkan segala aktivitasnya dengan baik. Maka daripada itu, pendidikan sangat penting bagi setiap manusia. Dalam kegiatan pendidikan terdapat berbagai elemen yang menjadi prioritas agar pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Diantara elemen tersebut adalah pendidik, peserta didik serta kurikulum. Seseorang yang aktif di ranah pendidikan tentu tidak asing dengan istilah kurikulum, karena kurikulum merupakan bagian integral dari domain pendidikan. Kualitas kurikulum yang digunakan sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan dari suatu sistem pendidikan. Kurikulum tidak semata-mata diartikan sebagai fasilitas untuk mewujudkan tujuan pendidikan, melainkan juga berfungsi menjadi panduan dalam implementasi metode pengajaran di semua tingkat dan jenis pendidikan.(Pramayshela, 2023)

Kurikulum menjadi salah satu komponen krusial dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua tingkat pendidikan. Keberadaan kurikulum sangat diperlukan untuk menyusun rencana pembelajaran yang selaras dengan sasaran yang diinginkan. Pandangan ini sejalan

dengan pendapat Nation dan Macalister, yang menggambarkan kurikulum sebagai sekumpulan pedoman yang dibuat untuk rencana pembelajaran. Panduan tersebut mencakup lingkungan, prinsip-prinsip, dan kebutuhan yang selaras dengan tujuan rencana pembelajaran yang dilaksanakan. (Karyono, 2023)

Kurikulum memiliki peran yang sangat krusial karena keberadaannya menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan, baik dalam tahap implementasi maupun operasionalisasinya. Tanpa adanya kurikulum, pendidik akan menghadapi kesulitan bahkan mungkin tidak akan mampu memperoleh perkembangan dan keberhasilan dalam konteks pendidikan. Kurikulum berfungsi menjadi panduan untuk segala bentuk aktivitas pendidikan, mulai dari perencanaan, penentuan jenis, cakupan, isi, alat, hingga seluruh proses pendidikan. (Samad, 2021)

Sebagai seorang guru, kurikulum merupakan pedoman berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kurikulum sangat penting bagi seorang guru karena termasuk kedalam kompetensi pedagogik. Berhasilnya suatu pendidikan itu tergantung dari kurikulum dan implementasi kurikulum dapat dikatakan berhasil jika guru berkompeten dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus memahami makna serta tujuan dari kurikulum.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berfungsi untuk menelaah objek alamiah. Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah penulis. Penelitian kualitatif bertujuan guna menjabarkan suatu peristiwa dengan lebih luas. Teknik pengumpulan data dilakukan lebih mendalam guna menonjolkan pentingnya data disajikan secara mendalam dan lebih rinci. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif analisis yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah makna dan hakikat serta tujuan dari kurikulum. Untuk mencari dan menggali informasi mengenai makna dan hakikat serta tujuan dari kurikulum, penulis menggunakan metode studi pustaka dengan mencari dan menggali informasi dalam buku, jurnal atau literature lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna dan Hakikat Kurikulum

Makna kurikulum mulanya digunakann dalam konteks olahraga, yang bersumber dari bahasa Latin yakni "curriculum," yang berarti lintasan lari atau lintasan balap, terutama lintasan balap kereta. Istilah ini juga memiliki akar dalam bahasa pranciss, yakni "courier" yang berarti

berlari. Seiring waktu, kata ini mulai dipakai untuk merujuk pada serangkaian kursus atau bidang studi yang mesti diikuti guna mendapatkan ijazah dan sebuah gelar. Kata kurikulum dalam dunia pendidikan sudah tidak asing didengar mulai dari sekitar satu abad yang lalu.

Menurut kamus Webster pada tahun 1856, istilah "kurikulum" pertama kali digunakan. Mulanya, kata ini dipakai dalam konteks olahraga, merujuk pada alat yang dibawa oleh seseorang dari awal (start) hingga selesai (finish). Dengan mengambil makna dari penggunaan istilah ini, "kurikulum" dapat didefinisikan suatu jarak yang mesti dilalui oleh pelari guna sampai pada akhir yang ditentukan. (Indriyani & Dkk, n.d.) Makna awal dari istilah "kurikulum" selalu terkait dengan jangka yang mesti dilalui oleh seorang siswa untuk mendapatkan ijazah. Rumusan ini mencerminkan bahwa esensi dari kurikulum adalah memuat beberapa bidang studi yang mesti dikuasai oleh peserta didik agar dapat memperoleh ijazah. Dalam konteks ini, kurikulum dianggap sebagai suatu rencana pembelajaran yang mesti dijalani oleh peserta didik. (Hikmah, 2020)

Sedangkan menurut istilah, terdapat beberapa tokoh memberikan makna mengenai kurikulum seperti berikut ini:

- a. Menurut Abudin Nata yang merujuk pada Crow, memberikan definisi kurikulum sebagai rencana pembelajaran atau kumpulan bidang studi yang ditata secara terstruktur guna menyempurnakan program pendidikan dan mencapai tujuan mendapatkan ijazah.
- b. M. Arifin mendefinisikan kurikulum adalah semua materi yang mesti dipelajari dalam aktivitas pembelajaran dalam sistem lembaga pendidikan.
- c. Menurut Zakiah Daradjat mendefinisikan kurikulum ialah suatu rencana yang dirancang didalam aspek pendidikan dan dijalankan guna memperoleh beberapa tujuan pendidikan yang diinginkan.
- d. Menurut Ramayulis menggambarkan kurikulum sebagai beberapa peristiwa sosial, olahraga, budaya, pendidikan, dan kesenian yang difasilitasi oleh sekolah bagi siswa nya, baik di dalam maupun di luar sekolah. Tujuan dari penyediaan ini adalah untuk membantu siswa berkembang secara menyeluruh dalam segala aspek dan mengubah perilaku siswa yang selaras dengan tujuan pendidikan.

Dalam UUD Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dijelaskan bahwasannya kurikulum ialah sekumpulan rancangan dan penataan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta teknik yang dipakai untuk acuan pelaksanaan aktivitas pembelajaran guna memperoleh pendidikan tertentu. Berdasarkan pemaparan mengenai definisi mengenai kurikulum, dapat didefinisikan bahwa kurikulum sebagai suatu rancangan yang mengandung beberapa materi dan pengalaman belajar. Program ini dibuat secara sistemik dengan merujuk pada aturan yang

valid sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran bagi guru dan siswa, dengan tujuan memperoleh hasil pendidikan yang diinginkan.(Nidawati, 2021)

Menurut pengertian tradisional yang diajukan oleh Zainal Arifin, terdapat empat implikasi yang dapat diidentifikasi. Pertama, kurikulum memuat beberapa bidang studi. Bidang studi ialah sejumlah peninggalan adat istiadat dan peristiwa masa dahulu yang memuat nilai-nilai positif untuk diberitahukan dan diajarkan kepada anak-anak milenial. Dari bidang studi diharapkan mampu mencakup seluruh elemen kehidupan dan seluruh ranah hasil belajar, cocok dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Kedua, siswa harus mampu mengkaji dan memahami semua bidang studi. Ketiga, mata pelajaran dibahas di sekolah tidak secara utuh. Keempat. Kurikulum memiliki tujuan untuk mendapatkan ijazah. (Darman, 2021)

Diera globalisasi dan kemajuan IPTEK, transformasi keinginan masyarakat, serta memperluas seni budaya, kewajiban dan tanggung jawab sekolah menjadi semakin beragam. Kemajuan tersebut juga mempengaruhi berubahnya definisi kurikulum secara menyeluruh. Definisi kurikulum secara modern ialah seluruh aktivitas dan pengetahuan mengenai pengetahuan yang sudah ditata secara saintifik. Bisa didalam, diluar, bahkan dihalaman sekolah atas tanggungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Zainal arifin terdapat empat makna yang terkandung dalam kurikulum. Pertama, kurikulum bukan terdiri dari beberapa mata pelajaran saja, melainkan memuat seluruh aktivitas dan pengetahuan mengenai pengetahuan yang sudah ditata secara saintifik. Kedua, pembelajaran bukan semata-mata dilaksanakan dikelas, namun juga diluar kelas, seperti belajar diperpus, melakukan eksperimen di labor, olahraga, kesenian, dan lainnya. Ketiga, pendidik sebagai pengembang kurikulum menggunakan multistrategi secara variasi. Keempat, tujuan nya adalah mencapai tujuan pendidikan. (Darman, 2021)

Terdapat definisi lain mengenai pengertian kurikulum, disebutkan kurikulum ialah semua yang terkait dengan pembelajaran, baik dari program, fasilitas, maupun aktivitas suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mencapai visi dan misi dari lembaga. Untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam melaksanakan kurikulum, beberapa faktor berikut perlu diperhatikan:

1. Tenaga yang berkompeten sesuai dengan bidangnya.
2. Fasilitas yang Memadai: Ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai, termasuk ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan sarana lainnya.

3. Fasilitas Bantu sebagai Pendukung: Adanya fasilitas pendukung, seperti teknologi informasi, media pembelajaran, dan perangkat lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
4. Tenaga Penunjang Pendidikan. Contohnya seperti kepala pustaka, tim IT, dll
5. Ketersediaan dana yang cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran, pemeliharaan fasilitas, dan pengembangan kurikulum.
6. Adanya manajemen yang efektif dan efisien dalam mengelola seluruh aspek kegiatan pendidikan.
7. Terpeliharanya Budaya Menunjang: Pemeliharaan budaya yang mendukung, seperti budaya religius, moral, dan kebangsaan.
8. Adanya kepemimpinan yang memiliki visi jelas, transparan dalam pengambilan keputusan, dan akuntabel dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Semua faktor di atas diharapkan dapat bekerja bersinergi guna memperoleh target pendidikan yang diharapkan oleh lembaga tersebut.(Hasbullah, 2007)

2. Tujuan Kurikulum

Pada umumnya tujuan setiap program pendidikan yang diberikan kepada siswa merupakan tujuan dari kurikulum. Karena kurikulum merupakan instrumen dalam memperoleh tujuan yang diinginkan, maka mesti dijelaskan lebih luas lagi. Tujuan kurikulum lebih dirincikan kepada dua aspek penting. Yang pertama, tujuan dikembangkan dengan mempertimbangkan transformasi keinginan, keperluan, dan keadaan masyarakat. Yang kedua, tujuan itu dilandaskan pada gagasan yang sistematis pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama yang terkait dengan falsafah negara.(Fatimah & Dkk, 2021)

Terdapat dua tujuan yang termuat di dalam kurikulum suatu sekolah yakni:

- a. Tujuan yang diprioritaskan sekolah secara menyeluruh. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki beberapa tujuan yang sudah ditargetkan. Tujuan tersebut ialah berhasilnya siswa dalam pada kognitif, psikomotorik dan afektif dimana peserta didik dapat memilikinya sesudah siswa selesai melakukan semua pembelajaran dari lembaga pendidikan.
- b. Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi pada kurikulum suatu sekolah juga mencakup sejumlah aspek. Setiap bidang studi memiliki tujuan-tujuan yang sudah ditargetkan, yang tercermin pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik sesudah mengkaji suatu bidang studi pada sekolah tertentu.(Nurmadijah, 2014)

Dalam kurikulum ada beberapa macam tujuan, terdapat tujuan yang bersifat umum dan khusus. Berikut ini macam-macam tujuan dari kurikulum :

- a. Tujuan dari pendidikan nasional ialah target terakhir yang mesti dijadikan sebagai ide oleh masing-masing pelaksana pendidikan dalam masing-masing tingkatan serta macam pendidikan disemua wilayah Indonesia. Fungsi dari Pendidikan nasional yang dijabarkan dalam UUD tahun 2003 no 20 yakni untuk mendalami kemampuan atau kompetensi dan membentuk watak serta kebudayaan bangsa yang bermutu dengan maksud mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Tujuan Pendidikan Lembaga ialah target, keinginan atau pedoman yang wajib menjadi pedoman untuk diraih oleh setiap lembaga pendidikan sepadan dengan tingkat pendidikan. Kata lain yang biasa dipakai sesuai dengan tujuan institusional ialah Standar Kompetensi Lulusan. Contohnya tujuan lembaga pendidikan dasar adalah “Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.” Tujuan setiap lembaga pendidikan itu tidak sama, masing-masing tingkatan memiliki tujuan lembaga nya masing-masing. Dalam pendidikan tinggi tujuannya adalah :
 - 1) Menjadikan siswa sebagai warga negara yang mempunyai skill pengetahuan kognitif yang baik atau melahirkan IPTEK dan kesenian.
 - 2) Mengoptimalkan dan memperluas ilmu pengetahuan dan atau kesenian serta mengusahakan pengimplementasiannya guna meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat dan menambah kebudayaan nasional.(Rasyidi, 2019)
- c. Tujuan kurikuler ialah guna menakar kompetensi yang wajib ditanamkan pada setiap peserta didik sesudah mempelajari suatu mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kata lain yang biasa dipakai sebagai perumpamaan ini adalah standar kompetensii.
- d. Tujuan pembelajaran ialah penjelasan yang luas dari standar kompetensi, yakni rumusan kemampuan peserta didik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mesti ada dalam diri siswa dan dapat dilihat hasilnya setelah proses pembelajaran berakhir. Kata lain yang dipakai sebagai persamaan dari tujuan pembelajaran adalah kompetensii dasar.(Sudarman, 2019)

3. Elemen Kurikulum

Elemen dalam kurikulum memuat empat elemen, yakni tujuan, isi, metode serta evaluasi. Berikut empat elemen tersebut :

a. Elemen tujuan

b. Elemen Isi

Elemen materi merupakan elemen yang dirancang guna memperoleh elemen pertama dalam konteks pembelajaran. Elemen ini mencakup materi yang dipelajari yang memuat kognitif, value, pengalaman, dan psikomotorik. Materi ini diluaskan dan diintegrasikan pada kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memperoleh elemen pertama. Peserta didik melakukan pembelajaran melalui interaksi dengan sekitarnya, termasuk interaksi dengan orang, alat, dan ide. Kewajiban dasar seorang pendidik ialah mewujudkan kondisi yang mendukung interaksi bermanfaat bagi peserta didik dan menyusun rencana mengajar yang dirancang secara cermat.

c. Elemen Metode

Metode atau teknik adalah elemen yang ketiga dalam kurikulum dan memegang kedudukan yang urgent, karena berkaitan langsung dengan penerapan kurikulum.

d. Elemen Evaluasi

Elemen ini ialah elemen yang bisa dibandingkan, perumpamaan nya adalah kiper dalam olahraga sepakbola, memanfaatkan penilaian artinya melaksanakan filter atau penyaringan mengenai siswa yang memiliki kemampuan untuk diloloskan. Siswa yang telah memperoleh target yang ditetapkan yang akan lolos ke tahap selanjutnya, kemudian siswa yang tidak mencapai hasil yang ditetapkan tidak bisa untuk diloloskan. Dari segi fungsi dan manfaat penilaian yang demikian, dari aspek elemen penilaian misalnya, melihat latar belakang pendidikan seorang tenaga pendidik dan ditopang media belajar yang baik serta peserta didik yang normal.(Nasir, n.d.)

4. Fungsi Kurikulum

Terdapat beberapa fungsi kurikulum bagi siswa. Dalam hal ini akan dijelaskan tujuh fungsi, sebagai berikut:

a. Fungsi Penyesuaian. Maksudnya adalah kurikulum dapat memaadankan dengan keperluan dan transformasi yang terjadi hingga kurikulum mampu memaadankan dengan kepentingan dan keperluan saat ini.

- b. Fungsi Integrasi. Maksudnya adalah kurikulum mampu mencerminkan kesatuan yang terintegritas tidak hanya untuk beberapa pihak melainkan keseluruhan yang terlibat. Sehingga kurikulum disusun sebagai suatu entitas yang terintegrasi.
- c. Fungsi Diferensiasi. Maksudnya kurikulum dapat memiliki beraneka ragam materi yang menyesuaikan dengan perbedaan taraf kompetensi dan keperluan siswa. Karena pastinya setiap siswa mempunyai diferensiasi baik dari segi kompetensi ataupun lainnya.
- d. Fungsi Persiapan. Maksudnya adalah kurikulum bisa menjadi pedoman siswa dalam menentukan skill yang ingin didalami oleh siswa tersebut dan pastinya mereka sudah memiliki bakat dalam bidang tersebut.
- e. Fungsi Pemilihan. Maksudnya adalah kurikulum mampu memberikan beberapa opsi untuk siswa yang cocok dengan keadaan yang dibutuhkan.
- f. Fungsi Diagnostik. Maksudnya adalah kurikulum ditata dan diperluas dengan memperhitungkan keperluan yang diperlukan, dalam artian lain kurikulum yang disusun merupakan hasil dari keperluan yang didapatkan melalui pengamatan. (Masykur, 2019) Maksudnya adalah kurikulum dapat menjadi pedoman atau pegangan peserta didik untuk mengetahui kekurangan dan potensi yang mereka miliki. Jika peserta didik sudah tahu potensi dan kekurangan dirinya maka mereka harus memperdalam lagi potensi yang mereka miliki dan melakukan perbaikan terhadap kekurangannya.
- g. Fungsi Menyeluruh (Multidisipliner). Maksudnya adalah kurikulum mempunyai mindset yang memuat berbagai disiplin ilmu guna menuntaskan persoalan sekaligus dengan cara yang beragam baik dengan melakukan penelitian ataupun pendidikan. (Masykur, 2019)

Kurikulum tidak hanya berfungsi dan diperuntukkan saja untuk kebutuhan peserta didik, melainkan juga untuk guru. Pendidik sebagai sebuah profesi dan memiliki profesionalitas mestinya lihai dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari pembelajaran. Dengan demikian kurikulum sangat penting bagi seorang pendidik karena dengan adanya kurikulum akan memudahkan guru ketika membuat rancangan pembelajaran, melihat perkembangan kemampuan siswa, pemilihan media pembelajaran, memilih metode serta strategi yang cocok dalam pembelajaran, sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi anak, serta hasil belajar anak tersebut juga dilihat dari kurikulum tentang pengelolaan atau asesmen nilainya.

Tidak hanya siswa dan guru, kepala sekolah pun mendapatkan manfaat dari penggunaan kurikulum tersebut. Seperti yang diketahui kepala sekolah memiliki banyak peran bagi seluruh pihak yang terlibat didalam suatu sekolah. Kurikulum inilah yang memudahkan pekerjaan kepala sekolah dalam menjalankan perannya. Selain dari pihak yang terlibat dalam lingkungan

sekolah, masyarakat juga mendapatkan manfaat dari kurikulum ini, yakni menjadi pedoman seseorang untuk melihat gambaran kualitas dari output atau lulusan dari sekolah tersebut. (Taufik, 2019)

KESIMPULAN

Kurikulum adalah semua hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan ataupun evaluasi dimuat didalam kurikulum. Dalam kurikulum berisi mengenai semua rancangan pembelajaran disekolah baik dari strategi, bahan ajar, tujuan yang ingin dicapai, ataupun sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kurikulum memiliki empat tujuan yang sudah ditentukan. Selain dari tujuan, kurikulum juga memiliki beberapa prinsip yang menjadikan kurikulum mampu berperan sebagai pedoman yang baik dalam proses pembelajaran disuatu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darman, R. A. (2021). *Telaah kurikulum*. Guepedia.
- Fatimah, & Dkk. (2021). Strategi inovasi kurikulum. *EDUTEACH: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 2, 16–30.
- Hasbullah. (2007). *Otonomi pendidikan, kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Hikmah, M. (2020). Makna kurikulum dalam perspektif pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1, 459.
- Indriyani, R., & Dkk. (n.d.). Hakikat kurikulum dalam dunia pendidikan. *Asshuffah Journal of Islamic Studies*.
- Karyono, S. H. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Journal on Education*, 5, 1613.
- Masykur. (2019). *Teori dan telaah pengembangan kurikulum*. Aura.
- Nasir, T. M. (n.d.). Komponen-komponen kurikulum sekolah menengah pertama. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 124–126.
- Nidawati. (2021). Hakikat kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11, 25–26.
- Nurmadiyah. (2014). Kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal AL-AFKAR*, 3, 45.
- Pramayshela, A. (2023). Hakikat kurikulum dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Medika Nusantara*, 1, 18.

- Rasyidi, M. (2019). Inovasi kurikulum di madrasah aliyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13, 43.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi keguruan (Menjadi guru profesional)*. Gue.
- Samad, S. A. A. (2021). Diskursus hakikat kurikulum pendidikan Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8, 98.
- Sudarman. (2019). *Buku ajar pengembangan kurikulum: Kajian teori dan praktik*. Mulawarman University Press.
- Taufik, A. (2019). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam. *El-Ghiroh*, 17.